



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Edukasi Literasi Keuangan bagi Santri di Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten

Isbandriyati Mutmainah¹ | Iis Anisa Yulia^{2*} | Heri Susanto³ | Rumna⁴ | Agus Pranamulia⁵ | Dewi Fitrianti⁶ | Mulyana Gustira Putra⁷ | Yunus Arifien⁸ | Faizal Maad⁹ | Anna Fitriani¹⁰ | Lalu Solihin¹¹ | Feni Marnilin¹² | Harmoko Sukayat¹³ | Ichwan Rachmanu Widjaja¹⁴ | Eha Hasni Wahidhani¹⁵ | Hedar Rusman¹⁶ | Rahmat Irawan¹⁷ | Ahmad Zaid Mahfudi¹⁸

^{1,2*,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

^{8,9,10,11} Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

^{12,13,14,15,16,17,18} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Correspondence

^{2*} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email: anisbid@yahoo.co.id

Funding information

Universitas Nusa Bangsa.

Abstract

The Community Service Program (PkM) was implemented at Al-Marjan Mulabaru Islamic Boarding School, Lebak, Banten, to strengthen students' financial literacy. Key challenges identified include low baseline financial knowledge, limited access to financing for pesantren-based enterprises, and insufficient infrastructure and technology (notably internet access and fintech tools) to support financial information and services. The program involved needs assessment, material development, face-to-face training, discussion, and evaluation using pre- and post-tests. Results show an increase in understanding from 43% (pre-test) to 92% (post-test), a gain of 49 percentage points. These findings indicate that the training content and delivery were effective in improving basic skills in budgeting and money management. Participants were highly engaged during the sessions, reflected in active discussions and question-and-answer activities.

Keywords

Financial Literacy; Islamic Boarding School; Students.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten, dengan tujuan memperkuat literasi keuangan para santri. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya pengetahuan dasar terkait keuangan, terbatasnya akses pembiayaan untuk usaha berbasis pesantren, serta kurangnya infrastruktur dan teknologi (khususnya akses internet dan alat fintech) yang mendukung informasi dan layanan keuangan. Kegiatan program mencakup asesmen kebutuhan, pengembangan materi, pelatihan tatap muka, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman dari 43% (pre-test) menjadi 92% (post-test), atau kenaikan sebesar 49 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa isi pelatihan dan metode penyampaian yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar penganggaran dan pengelolaan uang. Para peserta juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama sesi berlangsung, yang tercermin dari diskusi aktif serta kegiatan tanya jawab.

Kata Kunci

Literasi Keuangan; Pesantren; Guru.

1 | PENDAHULUAN

Perkembangan zaman Revolusi Industri 4.0 memberikan kemudahan akses informasi, konektivitas digital, dan berbagai instrumen keuangan yang semakin inklusif. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi generasi Z untuk membangun kecerdasan finansial yang tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan hidup sering kali bergantung pada kemampuan mengelola keuangan yang membutuhkan disiplin, pengetahuan, dan kebiasaan finansial yang sehat. Kecerdasan

finansial diartikan sebagai kemampuan mengelola aset pribadi (Widayati, 2012), sedangkan literasi keuangan merupakan dasar pengambilan keputusan terkait perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi hingga pengelolaan utang. Pengetahuan yang memadai terbukti dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi (Yushita, 2017). Laporan Finance Strategist menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam keputusan tabungan investasi serta manajemen utang. Gallardo dan Libot (2017) menekankan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran pengetahuan kemampuan manajemen dan perencanaan keuangan. Dalam konteks Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan finansial berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan secara nasional menunjukkan perkembangan positif. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 melaporkan indeks literasi keuangan meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68%. Jika ditinjau berdasarkan pendidikan tingkat literasi tertinggi ada pada lulusan perguruan tinggi yaitu sebesar 62,42% diikuti SMA sebesar 52,88%, SMP sebesar 46,61%, SD sebesar 39,78%, dan tidak bersekolah sebesar 37,69%. Data ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan formal tetapi sekaligus mengindikasikan perlunya edukasi tambahan yang lebih kontekstual. OJK juga mengelompokkan literasi keuangan dalam empat kategori yaitu well literate sufficient literate less literate dan not literate. Sejalan dengan itu Widayat (2010) menyebutkan bahwa indikator penting dalam literasi keuangan adalah kemampuan menyusun anggaran mematuhi rencana belanja memahami nilai uang serta memahami inflasi. Dalam konteks pesantren, Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru di Lebak, Banten yang berdiri sejak 1932 memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama dan umum. Pesantren bukan hanya tempat pembinaan karakter tetapi juga lingkungan yang dapat menanamkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah dan OJK terhadap literasi keuangan di lingkungan pesantren, santri dituntut untuk mampu mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran sederhana serta memahami dasar-dasar produk dan layanan keuangan. Tantangan seperti keterbatasan akses informasi, infrastruktur digital serta rendahnya pemahaman terhadap risiko keuangan perlu diatasi melalui pendekatan edukatif yang aplikatif dan partisipatif. Berdasarkan urgensi tersebut Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan santri melalui penguatan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, efisien serta beretika. Program menekankan pemahaman nilai uang dalam aktivitas sehari-hari penyusunan anggaran sederhana pengenalan instrumen tabungan dan pembiayaan yang sesuai serta pembiasaan perilaku finansial yang sehat. Dengan literasi lebih baik santri diharapkan mampu mengambil keputusan-keputusan finansial bijak mendukung kemandirian ekonomi pribadi serta berkontribusi dalam membangun ekosistem ekonomi pesantren berkelanjutan.

2 | METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara langsung dalam seluruh tahapan program. PkM dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi serta tindak lanjut.

1) Tahap 1: Persiapan

- Identifikasi kebutuhan peserta melalui survei dan wawancara untuk memetakan tingkat literasi awal dan isu prioritas.
- Penyusunan materi literasi keuangan oleh Tim PkM bersama narasumber, mencakup perencanaan anggaran, tabungan, pembelanjaan bijak, dan pengenalan produk keuangan dasar.
- Koordinasi dengan Ketua Yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren untuk penetapan waktu, lokasi, sarana-prasarana, serta agenda kegiatan.

2) Tahap 2: Pelaksanaan

- Kegiatan tatap muka langsung (pelatihan interaktif) dengan metode ceramah singkat, studi kasus, dan simulasi anggaran.
- Penyebaran pre-test untuk memotret kemampuan literasi keuangan awal peserta.
- Pemaparan materi oleh narasumber dilanjutkan contoh praktik dan latihan terstruktur.
- Sesi diskusi dan tanya jawab untuk pendalaman konsep serta klarifikasi praktik nyata di lingkungan pesantren.
- Penyebaran post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan dibandingkan hasil pre-test.

3) Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan dampak pelatihan melalui analisis hasil pre-post test, umpan balik peserta, serta observasi keterterapan materi. Tindak lanjut dilakukan melalui monitoring dan pendampingan berkala (misalnya klinik anggaran mingguan dan penugasan catatan keuangan sederhana) guna memastikan keberlanjutan praktik literasi keuangan di kalangan santri.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

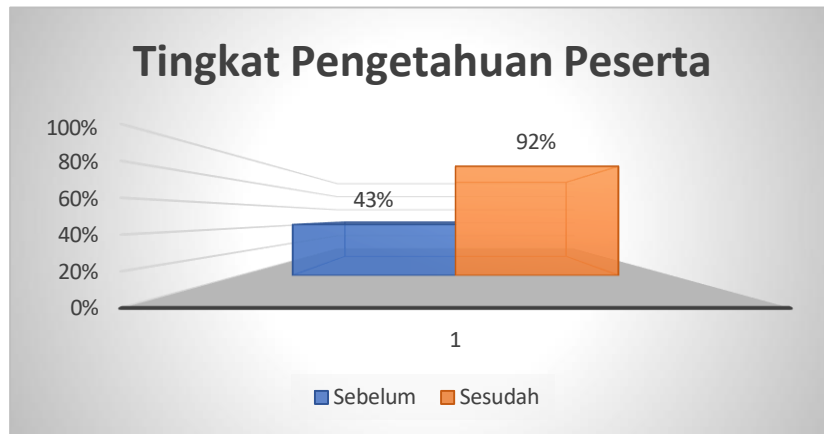
3.1 Hasil

Pengelolaan keuangan sering kali dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk untuk membayar kebutuhan pribadi atau sulitnya membedakan kebutuhan primer, sekunder, atau tersier. Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu memecahkan masalah keuangan secara tepat dan berhasil. Kegiatan PkM di Pesantren AL-Marjan Mulabaru dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Hasil awal dari wawancara kepada santriwan dan santriwati diperoleh terdapat kesenjangan pemahaman literasi keuangan dan cukup banyak yang belum memahami perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan hal tersebut tim PkM dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNB memprogramkan pelatihan literasi keuangan ke para santriwan dan santriwati guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam literasi keuangan yang mencakup tiga tahapan yaitu pertama kegiatan penyuluhan yang melibatkan pimpinan, guru, santriwan dan santriwati di pondok pesantren bersama tim pelaksana PkM. Kedua pelatihan dihadiri 16 orang peserta santriwan dan santriwati, materi pelatihan oleh tim PkM FEB UNB yang disampaikan oleh anggota tim yaitu oleh Dr. Hedar Rusman, SE., M.Ak. Ketiga kegiatan monitoring dan evaluasi mengenai pemahaman peserta pelatihan dalam penguasaan materi literasi keuangan. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh Pimpinan Pondok Pesantren dan Ketua Tim PkM yang menyampaikan maksud serta tujuan dalam kegiatan yang akan dilakukan kepada para peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selanjutnya nara sumber dalam pelatihan literasi keuangan memaparkan sesi kegiatan yang akan dilakukan yaitu tahap awal ialah pemberian soal pre-test ke para peserta dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai literasi keuangan. Tahap selanjutnya dilaksanakan pemaparan materi literasi keuangan oleh narasumber yaitu Dr. Hedar Rusman, SE., M.Ak selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa yang merupakan tim PkM. Materi yang disampaikan mengenai perbankan, pengelolaan keuangan, profesi di lembaga jasa keuangan.



Gambar 1. Pre test dan Pemaparan Materi Pelatihan

Setelah penyampaian materi, para peserta pelatihan sangat antusias lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan sejauhmana para peserta memahami materi literasi keuangan yang telah dipaparkan. Antusiasme peserta sangat terlihat dalam diskusi yang dilakukan dan dalam memberikan pertanyaan dan menanggapi materi yang telah disampaikan. Bahkan, setelah diskusi formal, para peserta masih antusias bertanya kepada narasumber. Harapan dari penyampaian materi yang diberikan narasumber dapat dipahami dengan optimal dan hasil dari kegiatan PkM yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Bangsa ini memberi dampak yang baik ke Pesantren AL-Marjan Mulabaru khususnya para santriwan dan santriwati selaku peserta kegiatan. Setelah sesi diskusi kemudian dilakukan penyebaran dan pengisian soal post-test kepada peserta, hal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta dalam memahami materi literasi keuangan yang diberikan oleh tim dan narasumber, berbanding sebelum pemaparan materi yang diberikan sehingga hasil dari pengukuran dapat diketahui sejauhmana pelaksanaan PkM memberi dampak yang baik kepada peserta. Hasil dari test tersebut termasuk untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman para santriwan dan santriwati serta selanjutnya menjadi masukan pada kegiatan selanjutnya untuk program PkM yang akan datang, selain itu juga menjadi masukan kepada Pondok Pesantren AL-Marjan Mulabaru guna menambahkan pembelajaran tambahan selain ilmu agama dan akademik yang diterapkan di pesantren. Hasil analisis dari pre test dan post test menunjukkan perubahan tingkat pemahaman peserta secara signifikan. Tingkat pemahaman para peserta di pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru meningkat dari 43% menjadi 92%, artinya pemahaman peserta tentang literasi keuangan sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang telah dipaparkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta selama pelatihan berlangsung dan para peserta sangat semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Performa tingkat pengetahuan peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Performa Tingkat Pengetahuan Peserta

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan PkM yaitu penutupan dan photo bersama dengan peserta dan seluruh civitas Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. Pihak mitra sangat berterima kasih atas pelatihan yang diberikan dan berharap dapat bekerjasama kembali untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di masa mendatang.



Gambar 3. Photo bersama tim PkM dengan Mitra

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru, Lebak, Banten adalah penguatan literasi keuangan santri secara teoritis dan praktis. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman tentang bank, manajemen keuangan pribadi, dan karir di lembaga jasa keuangan. Program ini sangat relevan mengingat rendahnya tingkat literasi keuangan di berbagai kalangan masyarakat termasuk pesantren yang berdampak pada ketahanan ekonomi rumah tangga dan perekonomian daerah Nuryana 2019; Nanda *et al.* 2019; Farida 2022. Pelaksanaan secara langsung menunjukkan hasil yang baik: peserta aktif berpartisipasi semangat dan terlibat dalam dialog dua arah yang mendorong pertukaran ide serta klarifikasi konsep kunci Widowati *et al.* 2022; Angelita *et al.* 2025. Selama pelatihan santri tidak hanya menerima materi tetapi juga mempraktikkan keterampilan dasar seperti menyusun anggaran sederhana membedakan kebutuhan dan keinginan mengenali produk perbankan syariah serta memahami risiko dasar. Pendekatan praktik ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi nyata meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan syariah dan memudahkan adopsi perilaku finansial yang sehat Ahyar 2018; Kamaroellah *et al.* 2025. Interaksi yang dinamis antara narasumber dan peserta memperkaya diskusi memfasilitasi tanya jawab yang mendalam serta mendorong santri berbagi pengalaman finansial sehari-hari sehingga materi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan di pesantren Melinawati & Daryatni 2023; Firdaussiyah & Pratiwi 2025. Selain itu penguatan literasi keuangan di pesantren memiliki kaitan erat dengan ekosistem keuangan syariah yang inklusif termasuk pemanfaatan layanan perbankan digital dan lembaga seperti Baitul Maal wat Tamwil BMT untuk mendorong kewirausahaan santri Fathurrahman & Muchlis 2021 Widyandri & Laila 2022. Pemahaman terhadap inklusi keuangan syariah juga penting agar santri kian siap berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan modern secara etis serta sesuai prinsip syariah Hasda *et al.* 2024 Fauza & Nadia 2024. Dengan fondasi literasi yang lebih kuat didukung praktik berkelanjutan di lingkungan pesantren diharapkan santri mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak meningkatkan kemandirian ekonomi dan berkontribusi pada penguatan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai tujuan yaitu untuk memberikan edukasi terkait dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi peserta \khususnya bagi Santriwan dan satriwati di Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru. Kegiatan berlangsung dengan baik melalui kegiatan tatap muka, materi pembelajaran interaktif dan secara aktif para peserta sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Pelatihan literasi keuangan membuktikan melalui pre test dan post test terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman santri tentang pengetahuan literasi keuangan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan. Hasil dari kegiatan ini peningkatan pemahaman literasi keuangan para santri meningkat dari 43% menjadi 92%, artinya pemahaman peserta tentang literasi keuangan meningkat sebesar 49%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para santri yang telah berperan aktif sebagai peserta dalam kegiatan serta seluruh civitas Pondok Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. Semoga kegiatan PkM ini semakin memotivasi dosen-dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

REFERENSI

- Widayati. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Literasi keuangan (financial literacy)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022*.
- Widayat. (2010). Penentu perilaku berinvestasi. *Journal of Innovation in Business & Economics*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/jibe.v1i02.4797>
- Ahyar, M. (2018). Literasi keuangan syariah dan pondok pesantren (studi kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.32678/ije.v9i2.107>
- Angelita, N., Nurlaela, E., Susanti, Y., & Fasha, A. (2025). Penguatan literasi keuangan dan manajemen risiko bagi santriwati melalui keteladanan Khadijah dan Aisyah r.a. di Pondok Pesantren Darussalam Poris Jaya Kota Tangerang. *JURIBMAS*, 4(1), 186–199. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i1.472>
- Farida, A. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada santri Pondok Pesantren Ngalah. *JIESP*, 1(2), 146–170. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2022.1.2.146-170>
- Fathurrahman, A., & Muchlis, Z. (2021). Pengembangan santripreneur melalui Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.85>
- Fauza, M., & Nadia, F. (2024). Eksistensi lembaga keuangan syariah pada generasi Z di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah dan Ahwal Al-Syakhsiyyah*, 7(2), 684–699. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v7i2.204>
- Firdaussiyah, K., & Pratiwi, A. (2025). Implementasi aplikasi e-bekal dalam meningkatkan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah. *Velocity Journal of Sharia Finance and Banking*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.28918/velocity.v5i1.10369>

- Hasda, M., Mairiza, D., Syaipudin, M., & Reza, S. (2024). Implementasi keuangan inklusif pada lembaga keuangan syariah. *MONEY*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.25155>
- Kamaroellah, R., Sofian, A., & Pratama, A. (2025). Mengasah keterampilan manajemen keuangan santri Pondok Pesantren dengan pendekatan participatory action research (PAR). *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3022–3030. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2486>
- Melinawati, D., & Daryatni, D. (2023). Literasi keuangan syariah bagi siswa TPQ Nur Hidayah dan Pondok Pesantren Al Iman Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Al Basirah*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.58326/jab.v2i1.27>
- Nanda, T., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat literasi keuangan syariah: Studi pada masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>
- Nuryana, F. (2019). Literasi keuangan mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura berdasarkan demografi sebagai dasar penguatan kompetensi program studi. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(1), 87–102. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2402>
- Widowati, A., Universari, N., & Wahdi, N. (2022). Deskripsi literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Point: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1391>
- Widyandri, D., & Laila, N. (2022). Analisis pengaruh mobile banking dan keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia periode 2014–2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1), 14–24. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp14-24>

How to cite this article: Yulia, I. A., Mutmainah, I., Susanto, H., Dewi Fitrianti, Rumna, R., Pranamulia, A., Putra, M. G., Fitriani, A., Arifien, Y., Solihin, L., Maad, F., Marnilin, F., Rusman, H., Wahidhani, E. H., Widjaja, I. R., Sukayat, H., Irawan, R., & Mahfudi, A. Z. (2025). Edukasi Literasi Keuangan bagi Santri di Pesantren Al-Marjan Mulabaru Lebak Banten. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 530-535. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.672>.